



**PARTISIPASI KERJA PEREMPUAN PADA SEKTOR INFORMAL
DI KOTA MAKASSAR**

***Women's Labor Force Participation in the Informal Sector
in Makassar City***

Shadry Andriani¹, Ahmad Faqhruddin Abdur-Rabb², Regina³

^{1*,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*e-mail: shadry.andriani@unm.ac.id

Article History: Received: March 15, 2025; Revised: April 29, 2025; Accepted: May 27, 2025

ABSTRAK

Perempuan memegang peranan penting dalam partisipasi tenaga kerja di sektor informal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur, pendapatan kepala rumah tangga, non labour income, pendidikan, status kawin dan jumlah tanggungan keluarga dipengaruhi oleh partisipasi kerja perempuan pada sektor informal di Kota Makassar. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer yang di peroleh dari 149 perempuan yang bekerja di sektor informal dikota makassar. teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan kuesioner. Alat analisis yang digunakan ialah regresi logistik biner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan kepala rumah tangga, non labour income, pendidikan, status kawin dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan sedangkan umur tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan pada sektor informal di Kota Makassar.

Kata kunci: Perempuan, partisipasi kerja, sektor informal, Logistik Biner

ABSTRACT

Women play an important role in labor participation in the informal sector. This study aims to determine the effect of age, household head income, non-labor income, education, marital status and number of family dependents on women's labor participation in the informal sector in Makassar City. This study is a type of quantitative research that uses primary data obtained from 149 women working in the informal sector in Makassar City. The sampling technique used is purposive sampling while the data collection technique is by observation, documentation and questionnaires. The analysis tool used is binary logistic regression. The results of this study indicate that household head income, non-labor income, education, marital status and number of family dependents have a significant effect while age does not have a significant effect on women's labor participation in the informal sector in Makassar City.

Keywords: *Women, Labor force Participation, Informal sector, Binary Logistics*



PENDAHULUAN

Peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja telah menjadi salah satu fenomena sosial-ekonomi yang signifikan di Indonesia, termasuk di Kota Makassar. Sebagai salah satu pusat ekonomi dan perdagangan terbesar di kawasan timur Indonesia, Kota Makassar memiliki dinamika pasar tenaga kerja yang kompleks, di mana sektor informal menjadi salah satu sektor dominan yang menyerap tenaga kerja perempuan. Sektor ini mencakup berbagai aktivitas ekonomi seperti pedagang kaki lima, pekerja rumah tangga, buruh harian, pelaku usaha mikro, dan pekerjaan serupa yang tidak memiliki keterikatan formal dengan peraturan ketenagakerjaan. Sektor informal menarik banyak perempuan karena karakteristiknya yang menawarkan fleksibilitas waktu, rendahnya hambatan masuk, dan minimnya persyaratan kualifikasi formal. Bagi sebagian besar perempuan khususnya mereka yang berasal dari kelompok berpendapatan rendah, sektor informal adalah pilihan yang memungkinkan mereka untuk tetap menjalankan tanggung jawab domestik sekaligus berkontribusi pada pendapatan keluarga. Selain itu, tingginya tingkat pengangguran di sektor formal, serta terbatasnya peluang kerja yang sesuai dengan keterampilan dan pendidikan mereka, turut mendorong tenaga kerja wanita untuk masuk ke sektor informal sehingga partisipasi perempuan yang lebih berkelanjutan wirausaha (Sunday, Lihawa and Mkuna, 2024).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjadi indikator utama dalam menilai sejauh mana penduduk terlibat dalam dunia kerja. Data menunjukkan bahwa laki-laki memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Ketimpangan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan budaya. laki-laki sering dianggap sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, sementara perempuan lebih banyak berperan dalam mengurus rumah tangga. Norma sosial dan budaya yang masih mengakar kuat di berbagai sektor menyebabkan perempuan menghadapi keterbatasan dalam memperoleh pekerjaan formal. Selain itu, aspek ekonomi turut berkontribusi, mengingat sektor industri tertentu seperti konstruksi, manufaktur, dan transportasi lebih cenderung mempekerjakan laki-laki dibandingkan perempuan.

Di Kota Makassar Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) laki-laki dan perempuan selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa TPAK laki-laki secara konsisten jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan. Pada tahun 2022, TPAK laki-laki mencapai angka tertinggi yaitu 77,86 persen, sedangkan angka terendah tercatat pada tahun 2019 sebesar 74,15 persen. Sementara itu, TPAK perempuan berada pada kisaran yang lebih rendah, yaitu antara 41,15 persen hingga 45,22 persen, dengan angka tertinggi terjadi pada tahun 2023. Perbedaan TPAK antara laki-laki dan perempuan cukup signifikan. Hal ini mencerminkan masih adanya kesenjangan partisipasi angkatan kerja berdasarkan gender di Kota Makassar. Meski demikian, peningkatan TPAK perempuan pada tahun 2023 menjadi indikasi positif bahwa partisipasi perempuan dalam dunia kerja mulai menunjukkan kemajuan. Untuk

memperkecil kesenjangan ini, diperlukan kebijakan dan program yang lebih inklusif dan berpihak pada perempuan, terutama dalam hal akses terhadap lapangan kerja, pelatihan keterampilan, dan dukungan terhadap pekerja perempuan di sektor formal maupun informal (Tayal and Paul, 2021).

Keterbatasan kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga juga menjadi faktor penghambat bagi perempuan dalam dunia kerja, Isra Yeni et al (2021). Minimnya fasilitas penitipan anak, kurangnya fleksibilitas dalam pekerjaan, serta adanya kesenjangan upah antara laki-laki dan perempuan semakin memperlebar jurang perbedaan dalam partisipasi angkatan kerja. Berbagai faktor menjadi penyebab rendahnya partisipasi perempuan dalam sektor formal, di antaranya norma sosial dan budaya, terbatasnya akses terhadap pelatihan serta beban ganda dalam mengurus keluarga (Tiwari, Goli and Rammohan, 2022). Minimnya keterlibatan perempuan dalam sektor formal berdampak pada meningkatnya ketimpangan ekonomi gender dan menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Taheri, Güven Lisaniler and Payaslioglu, 2021), (Sari and Sabar, 2023), (Zawaira, Clance and Chisadza, 2023), (Jufri and Sabar, 2021). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan program yang dapat mendorong partisipasi perempuan, baik melalui peningkatan akses pendidikan, dukungan modal, maupun jaminan sosial, agar mendorong partisipasi perempuan yang lebih berkelanjutan dalam angkatan kerja dan berkontribusi dalam perekonomian.

Namun demikian, sektor informal juga menghadirkan berbagai tantangan. Sebagian besar tenaga kerja wanita di sektor ini menghadapi kondisi kerja yang rentan, seperti upah rendah, tidak adanya jaminan sosial, kurangnya keamanan kerja, dan risiko eksploitasi (Astutiningsih et al., 2024). Pekerja wanita di sektor informal sering kali tidak terlindungi oleh kebijakan ketenagakerjaan yang formal, sehingga rentan terhadap diskriminasi, pelecehan, dan beban kerja yang tidak proporsional. Situasi ini diperburuk oleh rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan yang menjadi hambatan dalam meningkatkan posisi tawar mereka di pasar tenaga kerja. Konteks budaya dan sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk karakteristik penawaran tenaga kerja wanita di sektor informal. Di Makassar, peran tradisional wanita sebagai pengelola rumah tangga masih sangat kuat, yang sering kali membatasi pilihan mereka untuk berpartisipasi penuh dalam dunia kerja. Di sisi lain, tekanan ekonomi akibat meningkatnya biaya hidup di kota besar juga mendorong banyak wanita untuk bekerja, bahkan di sektor yang penuh dengan ketidakpastian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh umur, pendapatan kepala rumah tangga, pendapatan non-kerja (*non labour income*), tingkat pendidikan, status perkawinan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap partisipasi kerja perempuan di sektor informal di Kota Makassar. Ruang lingkup penelitian meliputi perempuan usia produktif yang bekerja atau berpotensi bekerja dalam kegiatan ekonomi informal, seperti perdagangan kecil, jasa, dan usaha rumahan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berfokus pada bagaimana kondisi sosioekonomi rumah

tangga dan karakteristik individu memengaruhi keputusan perempuan untuk berpartisipasi dalam sektor informal sebagai upaya menopang ekonomi keluarga.

Kontribusi penelitian ini adalah menambahkan ke literatur analisis tenaga kerja di Indonesia yang belum melakukan analisis peluang wanita keluar dari pasar tenaga kerja. Dari sisi kebijakan pembangunan ekonomi dan ketenagakerjaan, penelitian ini bermanfaat sebagai landasan akademis untuk membuat kebijakan yang bisa memfasilitasi fleksibilitas perempuan agar tetap bekerja dan berada di pasar tenaga kerja. Kebijakan tersebut diharapkan bisa meningkatkan TPAK perempuan. Penelitian ini penting karena belum banyak studi yang secara khusus mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi perempuan di sektor informal dalam konteks lokal seperti Kota Makassar, terutama dengan pendekatan berbasis data terbaru dan mempertimbangkan dimensi budaya lokal.

Berdasarkan uraian fenomena tersebut sektor informal menjadi sangat penting untuk dikaji lebih mendalam melalui penelitian ini dengan fokus perhatian pada Analisis Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Pada Sektor Informal di Kota Makassar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang relevan bagi pemerintah daerah, pengambil kebijakan, dan organisasi masyarakat untuk merancang program yang lebih efektif dalam meningkatkan kondisi kerja dan kesejahteraan tenaga kerja perempuan di sektor informal (Kiani, 2013).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran empiris tentang situasi tenaga kerja wanita di sektor informal di Kota Makassar, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih adil dan inklusif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk memahami karakteristik tenaga kerja perempuan di sektor informal di Makassar, termasuk faktor-faktor yang mendorong atau menghambat partisipasi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor pendidikan, keterampilan, tekanan ekonomi, serta norma budaya yang memengaruhi pilihan wanita untuk bekerja di sektor informal. Selain itu, penelitian ini akan mengevaluasi dampak kebijakan publik yang telah ada, seperti program pelatihan keterampilan, pemberdayaan ekonomi perempuan, dan perlindungan sosial, terhadap kesejahteraan pekerja wanita di sektor informal.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan yakni data primer yang bersumber dari responden perempuan pada sektor informal di Kota Makassar yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 149 responden. Sementara alat analisis yang digunakan ialah regresi logistik biner (*Binnary Logistic Regression*) yaitu regresi logistik dengan dua kategori atau binomial pada variabel dependen (1 = *single parent* punya, 0 = lainnya; 1 = >4 orang, 0

= 1-3 orang). Kemudian untuk persamaan matematis ditulis ke dalam model logistik biner sebagai berikut:

$$Y = \ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4D_1 + \beta_5D_2 + \beta_6D_3 + \mu_i \quad (1)$$

Dimana: Y=Partisipasi kerja perempuan pada sektor informal di Kota Makassar; β_0 = Konstanta; β_1 - β_6 = Koefisien regresi; X1= Umur; X2= Pendapatan; X3= Non Labour Income; D1= Pendidikan; D= 1 = > SMP, D= 0 = < SD; D2= Status Kawin; D = 1 = single parent, D = 0 = lainnya; D4= Jumlah Tanggungan Keluarga; D = 1 = >4 orang; D = 0 = 1-3 orang; μ = error terms.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis dimana umur, pendapatan kepala rumah tangga, *non labour income*, pendidikan, status kawin dan jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi partisipasi kerja perempuan pada sektor informal di Kota Makassar. Adapun hasil estimasi Regresi Logistic di dalam pengujian model fit, yang dimana pengujian ini digunakan untuk menilai keseluruhan model fit terhadap data dengan cara:

a. Statistik -2 log likelihood

Tabel 1. Iteration history

| Iteration | -2 log of likelihood | Cofficints Constant |
|-----------|----------------------|---------------------|
| Step 0 1 | 204,614 | ,228 |
| 2 | 204,614 | ,229 |

Sumber: Hasil olah data primer, Tahun 2025

Statistik -2 log likelihood digunakan untuk melihat apakah penambahan variabel independen ke dalam model secara signifikan memperhatikan model fit. Jika signifikan pada alpha 5 persen, maka hipotesis nol ditolak. -2 Log Likelihood: Nilai fungsi likelihood yang dikalikan -2 (semakin kecil, semakin baik) nilainya 204,614, dan tidak berubah antara iterasi 1 dan 2. Constant (Koefisien Intersep) 1 dan 2 terjadi perubahan sangat kecil, yang menunjukkan proses estimasi hampir konvergen (berhenti berubah). Sehingga tidak ada iterasi ke-3 dalam output karena estimasi telah konvergen di iterasi ke-2—artinya, tidak perlu melanjutkan ke iterasi ke-3. Model sudah mencapai kestabilan. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap model, atau dengan kata lain model dinyatakan tidak sesuai (Fit).

b. Pseudo R Square

Tabel 2. Pseudo R Square

| Sep 1 | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|-------|-------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 31,169 | ,688 | ,921 |

Sumber: Hasil olah data primer, Tahun 2025

Uji ini memberikan gambaran kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Pseudo R square* pada model ini adalah 0,921 artinya 92,1 persen variasi yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

c. Uji Signifikan Parameter

Tabel 3. Hasil estimasi partisipasi kerja perempuan pada sektor informal di Kota Makassar

| <i>Variabel</i> | <i>B</i> | <i>S.E</i> | <i>Wald</i> | <i>Sig.</i> | <i>Exp(B)</i> |
|---------------------------------|----------|------------|-------------|-------------|---------------|
| X1 | 3,703 | 1,713 | ,755 | ,385 | ,025 |
| X2 | 4,574 | 1,904 | 5,770 | ,016 | ,010 |
| X3 | 8,451 | 2,686 | 9,902 | ,002 | 4678,795 |
| D1 | ,000 | ,000 | 8,182 | ,004 | 1,000 |
| D2 | 7,456 | 2,173 | 11,777 | ,001 | 1730,001 |
| D3 | ,000 | ,000 | 4,010 | ,045 | 1,000 |
| <i>Constant</i> | 26,428 | 8,410 | 9,876 | ,002 | ,000 |
| <i>Chi-square</i> | | ,786 | | | |
| <i>2 Log likelihood</i> | 31,169 | | | | |
| <i>Cox & Snell R Square</i> | ,688 | | | | |
| <i>Nagelkerke R Square</i> | ,921 | | | | |

Sumber: Hasil olah data primer, Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis dengan tingkat signifikansi 5%, terdapat variabel-variabel yang berpengaruh terhadap partisipasi kerja perempuan di sektor informal di Kota Makassar. Variabel X1 (umur) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan di sektor informal. Sementara itu, variabel X2 dan X3, yaitu pendapatan kepala rumah tangga dan pendapatan non-labour, masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan. Demikian pula, variabel D1, D2, dan D3, yang meliputi tingkat pendidikan, status perkawinan, dan jumlah tanggungan keluarga, menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik terhadap partisipasi kerja perempuan di sektor informal.

Interpretasi Model

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur, pendapatan kepala rumah tangga, *non labour income*, pendidikan, status kawin dan jumlah tanggungan keluarga dipengaruhi oleh partisipasi kerja perempuan pada sektor informal di Kota Makassar, setelah dilakukan pengolahan menggunakan SPSS maka persamaan regresinya adalah

$$Y = \ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = 26,428 + 3,703X1 + 4,574X2 + 8,451X3 + 0,000D1 + 7,456D2 + 0,000D3 + \mu_i \tag{2}$$

Hasil estimasi ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel independen yaitu umur, pendapatan kepala rumah tangga, non labour income, pendidikan, status kawin dan jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel dependen yaitu partisipasi kerja perempuan pada sektor informal di Kota Makassar sebagai berikut:

Umur berpengaruh negatif terhadap partisipasi kerja perempuan sektor informal di Kota Makassar. Hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas yang kurang dari taraf signifikan 5% (0,05) yaitu 0,385 dan koefisien regresi sebesar 3,713 yang artinya ketika umur tenaga kerja perempuan bertambah 1 tingkatan, akan semakin menurunkan probabilitas untuk bekerja. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan beraktivitas, bekerja dan keadaan fisik akan semakin menurun setiap bertambahnya umur 3,7% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Pendapatan kepala rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan sektor informal di Kota Makassar. Hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas yang kurang dari taraf signifikan 5% (0,05) yaitu 0,016 dan koefisien sebesar 4,574, maka perempuan hampir 97% lebih mungkin berpartisipasi jika pendapatan kepala rumah tangga lebih rendah untuk bekerja di sektor informal dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Non labour income berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan sektor informal di Kota Makassar. Hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas yang kurang dari taraf signifikan 5% (0,05) yaitu 0,002 dan koefisien regresi sebesar 8,451 yang artinya semakin rendah penghasilan keluarga maka partisipasi kerja perempuan sektor informal akan meningkat. Penghasilan rumah tangga berkaitan dengan beban keuangan keluarga yang ditanggung oleh rumah tangga. Semakin besar beban rumah tangganya akan tetapi penghasilan rumah tangga cenderung kecil maka perempuan akan cenderung memilih sektor kerja yang memberikan penghasilan yang besar.

Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan sektor informal di Kota Makassar. Hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas yang kurang dari taraf signifikan 5% (0,05) yaitu 0,004 dan koefisien regresi sebesar 0,000 yang artinya. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan partisipasi kerja perempuan yang berpendidikan >SMP dengan tenaga kerja perempuan yang berpendidikan <SD terhadap partisipasi kerja perempuan pada sektor informal. Hal ini disebabkan, semakin tingginya pendidikan tenaga kerja perempuan menggambarkan terbukanya kesempatan dan pilihan yang semakin besar apakah cenderung bekerja secara *full-time* atau *part-time*.

Status kawin berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan sektor informal di Kota Makassar. Hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas yang kurang dari taraf signifikan 5% (0,05) yaitu 0,001 dan koefisien regresi sebesar 7,456 yang artinya menunjukkan bahwa ada perbedaan antara tenaga kerja yang berstatus *single parent* dengan tenaga kerja perempuan status lainnya yang melakukan partisipasi kerja pada sektor informal. Fakta bahwa perempuan yang berstatus kepala rumah tangga memiliki kemungkinan partisipasi kerja lebih tinggi daripada perempuan yang memiliki status selain

kepala keluarga. Hal ini didorong oleh kebutuhan ekonomi dan tanggung jawab dalam hubungan keluarga serta tanggungan yang harus di biayai dalam kebutuhan sehari hari.

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan sektor informal di Kota Makassar. Hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas yang kurang dari taraf signifikan 5% (0,05) yaitu 0,045 dan koefisien regresi sebesar 0,000 yang artinya menunjukkan bahwa ada perbedaan partisipasi kerja perempuan yang memiliki jumlah tanggungan keluarga > 4 orang dengan jumlah tanggungan keluarga 1 - 3 orang terhadap partisipasi kerja pada sektor informal. Hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah anggota keluarga, semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi sehingga cenderung lebih mendorong partisipasi kerja perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

1. Pengaruh Umur Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Pada Sektor Informal di Kota Makassar

Dalam penelitian ini umur tidak berpengaruh terhadap partisipasi kerja perempuan sektor informal di Kota Makassar. Hasil estimasi yaitu umur memiliki koefisien sebesar 3,713 dengan probabilitas sebesar 0,385. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan beraktivitas, bekerja dan keadaan fisik akan semakin menurun. Berdasarkan hasil estimasi memperlihatkan bahwa umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan pada sektor informal. Hal ini disebabkan semakin tua umur maka akan semakin menurunkan probabilitas tenaga kerja perempuan untuk bekerja. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan beraktivitas, bekerja dan keadaan fisik akan semakin menurun setiap bertambahnya umur. Umur mempengaruhi pemilihan sektor bekerja pada perempuan. Produktivitas tidak terjadi pada setiap masa, pada umur lebih muda individu berusaha memaksimalkan produktivitasnya sehingga akan cenderung bekerja di sektor formal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan di sektor formal.

Semakin bertambah umur seorang perempuan, maka kecenderungannya untuk berpartisipasi dalam sektor formal juga akan semakin rendah. Dimana hal ini berkaitan dengan tingkat produktivitas tenaga kerja. Partisipasi pekerjaan usia produktif lebih besar dibandingkan dengan usia tidak produktif. Hal ini disebabkan karena kondisi fisik yang masih kuat dan adanya motivasi untuk meningkatkan produktivitasnya dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga guna memenuhi kebutuhan keluarga. Apabila seseorang usianya semakin bertambah maka akan menurunkan produktivitas tenaga kerja seiring dengan kemampuan fisik yang semakin menurun pula. Yuniati & Mataram, (2019) menyatakan hasil yang sama bahwa umur mempengaruhi tingkat produktivitas perempuan baik secara fisik maupun produktivitas kerja. Untuk perempuan berusia 40-60 tahun akan cenderung untuk memasuki sektor informal, dikarenakan pada rentang umur tersebut produktivitas perempuan

untuk bekerja semakin menurun. Sementara perempuan yang berusia 20-29 tahun lebih memilih untuk bekerja di sektor formal, dikarenakan pada rentang umur ini perempuan sedang mencapai masa emas pada tingkat produktivitasnya yang dilihat dari aspek fisik maupun produktivitas kerja.

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Pada Sektor Informal di Kota Makassar

Pendapatan kepala rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan sektor informal di Kota Makassar. Hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas yang kurang dari taraf signifikan 5% (0,05) yaitu 0,016 dan koefisien regresi sebesar 4,574 yang artinya ketika jumlah pendapatan kepala rumah tangga keluarga menurun 1, maka akan menyebabkan meningkatnya partisipasi kerja perempuan sektor informal sebesar 4,5% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Perempuan yang penghasilan rumah tangganya rendah memiliki tingkat partisipasi kerja yang tinggi di sektor informal. Hal ini berarti semakin tinggi penghasilan rumah tangga, maka partisipasi kerja perempuan pada sektor formal akan semakin rendah. Penghasilan rumah tangga berkaitan dengan beban keuangan keluarga yang ditanggung oleh rumah tangga. Semakin besar beban rumah tangganya akan tetapi penghasilan rumah tangga cenderung kecil maka perempuan akan cenderung memilih sektor kerja yang memberikan penghasilan yang besar. Sebaliknya, walaupun terdapat beban tanggungan rumah tangga yang besar jika penghasilan rumah tangganya cenderung tinggi maka perempuan akan bekerja di sektor yang tidak terlalu menghasilkan atau tidak produktif (Taufik *et al.*, 2020). Dalam mengeksplorasi bukti-bukti mengenai alasan-alasan yang melatarbelakangi tenaga kerja perempuan melakukan kegiatan ekonomi informal menunjukkan bahwa pendapatan, dan status usaha merupakan alasan-alasan yang melatarbelakangi tenaga kerja perempuan melakukan kegiatan ekonomi informal. Peluang pendapatan yang bervariasi menarik minat perempuan untuk bekerja di sektor informal serta bersifat fleksibel dan dapat dilakukan secara mandiri (*self-help*).

3. Pengaruh Non Labour Income Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Pada Sektor Informal di Kota Makassar

Non labour income berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan sektor informal di Kota Makassar. Hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas yang kurang dari taraf signifikan 5% (0,05) yaitu 0,002 dan koefisien regresi sebesar 8,451 yang artinya semakin rendah penghasilan keluarga maka partisipasi kerja perempuan sektor informal akan meningkat. Penghasilan rumah tangga berkaitan dengan beban keuangan keluarga yang ditanggung oleh rumah tangga. Semakin besar beban rumah tangganya akan tetapi penghasilan rumah tangga cenderung kecil maka perempuan akan cenderung memilih sektor kerja yang memberikan penghasilan yang besar. Secara teoritis, jika pendapatan (kekayaan) bukan tenaga kerja meningkat dan biaya kesempatan waktu luang tetap, maka seseorang akan mengkonsumsi lebih

banyak waktu luang, sehingga mengurangi alokasi waktu kerja. Artinya peningkatan pendapatan bukan pengangguran akan menyebabkan penurunan jam kerja, peningkatan pendapatan bukan tenaga kerja yang mengakibatkan penurunan jam kerja disebut efek pendapatan.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel *non labour icome* memberi peluang besar terhadap partisipasi tenaga kerja perempuan, artinya dengan adanya pendapatan non labour income akan memberi dampak terhadap penambahan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari. Fakta ini menunjukkan pada dasarnya ada dua kategori pekerja perempuan dari sisi jam kerja. Pertama, perempuan yang bekerja hanya sekedar untuk menambah penghasilan keluarga atau sekedar mengisi waktu luang. Kedua, perempuan yang bekerja sebagai pencari nafkah utama (kepala keluarga), karena bekerja pada lapangan kerja dengan produktivitas rendah, maka perpanjangan alokasi waktu kerja merupakan strategi bertahan hidup yang diambil oleh perempuan. Sektor formal merupakan variabel yang paling signifikan untuk mendorong wanita bekerja keluar dari pasar tenaga kerja tersebut (Yeni *et al.*, 2022).

4. Pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Pada Sektor Informal di Kota Makassar

Pendidikan Hasil estimasi yaitu pendidikan memiliki koefisien sebesar 0,004 dengan probabilitas sebesar 0.000. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi kerja pada sektor informal. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tenaga kerja perempuan yang berpendidikan >SMP dengan tenaga kerja perempuan di sektor informal yang berpendidikan <SD terhadap partisipasi kerja pada sektor informal. Hal ini disebabkan, semakin tingginya pendidikan perempuan menggambarkan terbukanya kesempatan dan pilihan yang semakin besar apakah cenderung bekerja secara *full-time* atau *part-time*. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Keduanya tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan dalam bekerja, kemandirian, maupun pembentukan kepribadian seorang individu sehingga meningkatkan produktivitas kerja (Syafika, 2025). Pendidikan dipandang tidak hanya dapat menambah pengetahuan, tetapi dapat juga meningkatkan keterampilan (keahlian) bagi tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan penduduk (Yuniashri, Susilo & Wahyudi, 2023).

Demikian penelitian yang dilakukan oleh (Iffah, 2024) pendidikan berpengaruh positif terhadap partisipasi perempuan. Partisipasi tenaga kerja wanita dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, Hasil menunjukkan bahwa lulusan Diploma dan Sarjana memiliki peluang kerja lebih tinggi dibanding lulusan \leq SMP, sementara lulusan SMA dan SMK justru memiliki peluang lebih rendah. Pendidikan tinggi meningkatkan peluang bekerja di sektor formal namun menurunkan peluang di sektor non-formal. Faktor lain seperti

status perkawinan, umur, dan wilayah tempat tinggal juga berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja wanita. Peningkatan akses pendidikan dan kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung fleksibilitas kerja direkomendasikan untuk meningkatkan partisipasi tenaga kerja wanita di Indonesia.

5. Pengaruh Status Kawin Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Pada Sektor Informal di Kota Makassar

Status kawin berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan sektor informal di Kota Makassar. Hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas yang kurang dari taraf signifikan 5% (0,05) yaitu 0,001 dan koefisien regresi sebesar 7,456 yang artinya menunjukkan bahwa ada perbedaan antara tenaga kerja yang berstatus *single parent* dengan tenaga kerja perempuan status lainnya yang melakukan partisipasi kerja pada sektor informal. Fakta bahwa perempuan yang berstatus kepala rumah tangga memiliki kemungkinan partisipasi kerja lebih tinggi daripada perempuan yang memiliki status selain kepala keluarga. Hal ini didorong oleh kebutuhan ekonomi dan tanggung jawab dalam hubungan keluarga serta tanggungan yang harus di biayai dalam kebutuhan sehari-hari. (Syafitri *et al.*, 2023) Status perkawinan memainkan peran penting, karena perempuan yang sudah menikah di sektor informal cenderung tidak memperoleh pendapatan yang layak.

Status kawin memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan di sektor informal. Perempuan yang berstatus menikah lebih memilih untuk bekerja sektor informal. Hal ini berkaitan dengan peran ganda perempuan, dimana perempuan harus menjalankan perannya dalam mengurus rumah tangga dan pekerjaan dengan baik. Selain itu, di tempat kerja perempuan dituntut untuk selalu terlibat dalam setiap kegiatan kerja. Mayoritas perempuan memilih untuk bekerja di informal, dikarenakan waktunya lebih fleksibel sehingga perempuan tetap bisa bekerja dan tidak harus meninggalkan tugas-tugas rumah tangga. (Tsaniyah & Sugiharti, 2021) menganalisis determinan yang dapat mempengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja atau tidak. Penelitian ini menggunakan umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, status kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, lokasi desa-kota, dan pendapatan sebagai variabel bebas. Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa partisipasi kerja perempuan signifikan dipengaruhi oleh variabel status perkawinan belum kawin, status perkawinan cerai, status perkawinan cerai mati, status perkawinan cerai mati kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, lokasi, dan pendapatan.

6. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Pada Sektor Informal di Kota Makassar

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan sektor informal di Kota Makassar. Hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas yang kurang dari taraf signifikan 5% (0,05) yaitu 0,045 dan koefisien regresi sebesar 0,000 yang artinya menunjukkan bahwa ada perbedaan partisipasi kerja perempuan yang memiliki jumlah tanggungan keluarga > 4 orang dengan jumlah tanggungan keluarga 1 - 3 orang terhadap

partisipasi kerja pada sektor informal. Hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah anggota keluarga, semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi sehingga cenderung lebih mendorong partisipasi kerja perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. bahwa tidak sedikit perempuan yang masih menghidupi keluarga anaknya yang tinggal bersamanya. Berkaitan dengan hal tersebut tenaga kerja perempuan yang masih menghidupi keluarga anaknya ini karena statusnya menjadi kepala keluarga dalam rumah tangga tersebut. Semakin banyak anggota keluarga berarti relatif semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi sehingga cenderung lebih mendorong seseorang untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dan semakin banyak anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan maka akan semakin meningkatkan probabilitas partisipasi kerja perempuan memutuskan untuk bekerja (Nazah, Duasa & Arifin, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang analisis partisipasi kerja perempuan pada sektor informal di Kota Makassar. Maka dapat disimpulkan bahwa: pendapatan kepala rumah tangga, *non labour income*, pendidikan, status kawin dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan sedangkan umur berpengaruh tidak signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan pada sektor informal di Kota Makassar. Penelitian ini hanya mengambil responden yang berada di daerah Kota Makassar. Penelitian yang sama dengan penelitian ini pada wilayah lain dapat saja menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Untuk memperkaya hasil penelitian, diharapkan penelitian selanjutnya mengambil wilayah penelitian yang lebih luas. Variasi karakteristik yang ada pada diri perempuan dalam partisipasi di sektor informal seperti faktor umur, pendapatan kepala rumah tangga, *non labour income*, pendidikan, status kawin dan jumlah tanggungan keluarga ini selanjutnya diharapkan dapat memasukkan faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Astutiningsih, S., Budiani, S. R., Giyarsih, S. R., & Marwasta, D. (2024). 'Partisipasi Kerja Perempuan dalam Sektor Informal di Kawasan Pinggiran Kota Yogyakarta (Studi Kasus Dusun Tambakbayan, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta)', *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 13(1), pp. 83–92. doi: 10.23887/jish.v13i1.72652.
- (2) Hakimatus Tsaniyah, A. and Sugiharti, L. (2021) 'The Determinants Of Women's Work: A Case Study In East Java', *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(1), pp. 66–81. doi: 10.20473/jiet.v6.i1.26777.
- (3) Iffah, N. Al (2024) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Berbagai Konteks Sosial dan Geografis di

Indonesia', *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, pp. 854–860. doi: 10.37034/inf feb.v6i4.927.

- (4) Jufri, S. N. and Sabar, W. (2021) 'Decision of Informal Workers in Ownership of Employment BPJS Insurance in Makassar City', *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 1(2). doi: 10.24252/best.v1i2.24125.
- (5) Kiani, A. Q. (2013) 'Determinants of Female Labor Force Participation', *ASEAN Marketing Journal*, 1(2). doi: 10.21002/amj.v1i2.1986.
- (6) Yuniati, M. and Mataram N, W. (2019) 'Beserta Analisis Ekonominya', *Open Journal Systems PROFIL*, 13(12). Available at: <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/>.
- (7) Nazah, N., Duasa, J. and Arifin, M. I. (2021) 'Fertility and Female Labor Force Participation in Asian Countries; Panel ARDL Approach', *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 22(2), pp. 272–288. doi: 10.18196/jesp.v22i2.11142.
- (8) Sari, A. R. and Sabar, W. (2023) 'Keputusan Perempuan dalam Menjalankan Usaha Mikro', *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 3(1), pp. 1–13. doi: 10.24252/best.v3i1.35389.
- (9) Sunday, A. L., Lihawa, R. M. and Mkuna, E. (2024) 'The effect of fertility on female labour force participation in Tanzania', *PLoS ONE*, 19(1 January). doi: 10.1371/journal.pone.0292122.
- (10) Syafitri, W. *et al.* (2023) 'Income Determinants of Women in East Java's Informal Labor Market: Microdata Approach', *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(3), pp. 582–592. doi: 10.23887/jish.v12i3.68965.
- (11) Taheri, E., Güven Lisaniler, F. and Payaslioglu, C. (2021) 'Female labour force participation: What prevents sustainable development goals from being realised in iran?', *Sustainability (Switzerland)*, 13(21). doi: 10.3390/su132111918.
- (12) Taufik, M. *et al.* (2020) 'The Evidence of Women's Labor Reasons Performing Informal Economic Activities in Palembang, South Sumatera, Indonesia', in. European Alliance for Innovation n.o. doi: 10.4108/eai.10-7-2019.2299322.
- (13) Tayal, D. and Paul, S. (2021) 'Labour Force Participation Rate of Women in Urban India: An Age-Cohort-Wise Analysis', *Indian Journal of Labour Economics*, 64(3), pp. 565–593. doi: 10.1007/s41027-021-00336-8.
- (14) Tiwari, C., Goli, S. and Rammohan, A. (2022) 'Reproductive Burden and Its Impact on Female Labor Market Outcomes in India: Evidence from Longitudinal Analyses', *Population Research and Policy Review*, 41(6), pp. 2493–2529. doi: 10.1007/s11113-022-09730-6.

- (15) Yeni, I. *et al.* (2022) 'Peluang Wanita Bekerja Keluar dari Pasar Tenaga Kerja Setelah Menikah', *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 22(1), pp. 131–148. doi: 10.21002/jepi.2022.08.
- (16) Yuniashri, E., Susilo, S. and Wahyudi, S. T. (2023) 'Does Informal Sector Suitable for Female Labor?', *JEJAK*, 16(1). doi: 10.15294/jejak.v16i1.38590.
- (17) Zawaira, T., Clance, M. and Chisadza, C. (2023) 'Social institutions, gender attitudes and female labour force participation in sub-Saharan Africa', *South African Journal of Economics*, 91(2), pp. 186–213. doi: 10.1111/saje.12336.